

## PENERAPAN LITERASI DIGITAL MENUJU MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG MILENIAL ANTI HOAX

**Riko Irwanto<sup>1</sup>, Budi Afriyansyah, Robika, Anggraeni.**

Program Studi Biologi, Universitas Bangka Belitung

Email: rikoirwanto170392@gmail.com

### ABSTRAK

Jumlah pengguna Internet di Indonesia telah mencapai 132.7 juta orang dari 256.2 juta orang populasi Indonesia. Kenyataan menunjukkan, banyaknya jumlah pengguna Internet di Indonesia, serta tingginya frekuensi mengakses konten informasi dan media sosial, tidak serta-merta menjamin 'kedewasaan' netizen Indonesia dalam menggunakan Internet. Selain kesenjangan yang terjadi, berbagai kasus penyalahgunaan Internet juga marak, mulai dari internet *fraud*, adiksi atau kecanduan, pelanggaran privasi, bias realitas, hingga yang paling mutakhir adalah meluasnya *hoax*. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu dengan memfasilitasi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap literasi digital dan informasi Hoax adalah dengan mengadakan pelatihan melalui (a) **Metode ceramah** (b) **Metode praktek** (c) **Metode pendampingan**. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa dilangsungkan di Gedung Babel IV Universitas Bangka Belitung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengertian *hoax*, latar belakang seseorang memproduksi dan menyebarkan *hoax*, siklus penyebaran informasi dan *hoax*, media penyebaran *hoax*, lingkaran penyebaran *hoax*, dan cara mengantisipasi *hoax*.. Adapun cara-

caranya yaitu berupa (a) Hati-hati dengan Judul Provokatif, (b) Mencermati Alamat situs (URL), (c) Memeriksa Fakta dan Memverifikasi kebenaran, (d) Terlibat dalam berbagai group anti *hoax* dan (e) Memeriksa keaslian foto. Kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan luaran berupa terbentuk pemahaman dalam literasi digital khususnya dalam menghindari dari berita *hoax* sebagai bentuk berita yang tidak benar sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dalam berliterasi. Kegiatan sosialisasi Literasi digital menuju mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB) milenial anti *hoax* diikuti oleh mahasiswa dengan narasumber dari Perpustakaan Universitas Bangka Belitung dan hasil kerjasama dengan UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung.

**Kata Kunci:** *Literasi, hoax*

### PENDAHULUAN

Penggunaan internet semakin meningkat terkait besarnya kebutuhan informasi dan interaksi sosial masyarakat melalui media sosial. Berbicara mengenai jenis konten Internet yang diakses, sebagaimana dapat diduga, media sosial menjadi konten yang paling dominan diakses. Sebanyak 97.4% atau 129.2 juta pengguna Internet mengakses media sosial. Konten selanjutnya yang paling banyak diakses adalah hiburan sebanyak

96.8% atau 128.4 juta orang. Pada peringkat ketiga, konten berita menjadi yang paling banyak diakses dengan persentase tak jauh berbeda dengan konten hiburan, yaitu 96.4% atau 127.9 juta. Ini disusul dengan konten pendidikan (93.8% atau 124.4 juta orang), konten komersial (93.1% atau 123.5 juta orang) dan layanan publik (91.6% atau 121.5 juta orang).

Mengingat media sosial merupakan konten yang paling banyak diakses, mari kita fokuskan bagaimana data menyangkut perilaku pengguna media sosial di Indonesia. Walaupun sempat diramalkan akan digantikan oleh tren *microblogging*, namun kenyataannya Facebook masih tetap merajai. Sebanyak 71.6 juta orang, atau 54% pengguna media sosial di Indonesia mengakses Facebook, diikuti oleh Instagram sebanyak 19.9 juta (15%), dan YouTube sebanyak 14.5 juta orang (11%). Mengagetkan, pengguna Twitter hanya mencapai 7.2 juta orang (5.5%). Ini artinya, Twitter yang di negara lain menjadi primadona, tidak demikian halnya di Indonesia.

Kenyataan menunjukkan, banyaknya jumlah pengguna Internet di Indonesia, serta tingginya frekuensi mengakses konten informasi dan media sosial, tidak serta-merta menjamin 'kedewasaan' netizen Indonesia dalam menggunakan Internet. Selain kesenjangan yang terjadi, berbagai kasus penyalahgunaan Internet juga marak, mulai dari internet *fraud*, adiksi atau kecanduan, pelanggaran privasi, bias realitas, hingga yang paling mutakhir adalah meluasnya *hoax*. Jika ditelisik, sejumlah kasus tersebut bermuara pada satu hal, yaitu rendahnya literasi digital masyarakat Indonesia.

Kendati demikian, resikonya, gerakan literasi digital menjadi sporadis dan terkesan 'tanpa' agenda yang jelas. Semua kegiatan terkesan reaktif, dalam arti dilakukan sebagai respons sesaat terhadap situasi-situasi tertentu. Akibatnya, sulit menilai sudah sampai di mana gerakan literasi digital di Indonesia telah berproses. Pun sama sulitnya menilai apakah gerakan literasi digital memang betul-betul efektif mengatasi persoalan. Untuk itu, sebelum bergerak lebih jauh mencari resep, model atau pendekatan yang tepat sasaran sesuai dengan situasi yang dihadapi, perlu dilakukan kajian dan pemetaan terhadap gerakan literasi digital di Indonesia, baik dari segi konsep, isu/tema, konten, sasaran, maupun pendekatan aksinya.

## METODE PELAKSANAAN

### 1.1 Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam memfasilitasi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap literasi digital dan informasi Hoax adalah dengan mengadakan pelatihan melalui:

- a) **Metode ceramah** yaitu pemberian teori dasar komunikasi dan informasi literasi digital di era milenial
- b) **Metode praktek** yaitu memberikan pelatihan mengenai antisipasi aplikasi untuk mencegah masuknya informasi Hoax dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana informasi bebas Hoax.
- c) **Metode pendampingan** yaitu untuk keberlanjutan dengan diadakan secara rutin di perpustakaan UBB.

## 1.2 Realisasi Program

Fasilitasi pemberdayaan mahasiswa dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengetahuan literasi digital yaitu:

### **a) Terbentuk ikatan mahasiswa UBB peduli Literasi Gital Snti Hoax.**

Maksud dan tujuan ada duta-duta anti hoax di masing-masing jurusan sehingga dapat menjadi humas bagi mahasiswa yang lainnya

### **b) Menjadikan Perpustakaan sebagai wahana literasi digital**

Maksud dan tujuan menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya mengelola informasi secara bijaksana.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian jurusan dilakukan pada tanggal 19 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2019. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa berjumlah ribuan mahasiswa dari 20 Program studi. Kegiatan dilangsungkan di Gedung Babel IV Universitas Bangka Belitung. Kegiatan ini terselenggara dengan bekerja sama dengan UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Pengabdian Dosen Tingkat Jurusan tahun 2019 mengusung tema "Sosialisasi Melalui Digital Literasi Wujudkan Generasi Anti Hoax". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengertian hoax, latar belakang seseorang memproduksi dan menyebarkan hoax, siklus penyebaran informasi dan hoax, media penyebaran hoax, lingkaran penyebaran hoax, dan cara mengantisipasi hoax.

Mahasiswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang nantinya akan menjadi masyarakat

pada umumnya. Mahasiswa saat ini merupakan akademisi ditegah masyarakat khususnya dalam keluarga. Diharapkan ilmu yang disampaikan kepada mahasiswa dapat ditularkan kepada anggota keluarga dan anggota masyarakat umum dalam menyikapi info yang tersebar luas. Sehingga diharapkan masyarakat mampu menyaring informasi dengan benar dan tidak mudah terprovokasi terhadap informasi

Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh Bapak Budi Afriyansyah, S.Si, M.Si selaku ketua UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Adapun Pemateri dalam kegiatan ini melibatkan pustakawan di lingkup UBB. Ada sekitar 8 (delapan) orang pustakawan yang memberikan materi serta memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini. Pemateri-pemateri tersebut diantaranya Dra. Rustinah, Neli Maryati, SIP, Darma, Amd, Jan Frist Pagendo Purba, S.Sos, Arja Kusuma SIP, Nia Erawati, A.Ma.Pust dan Septi Eskawati,A.Md. pemateri menyajikan materi secara bergantian terhadap 20 jurusan yang ada di Universitas Bangka Belitung.

Pada salah satu sesi pemtaeri Arja Kusuma, SIP., MIP. yang sekaligus pustakawan UBB menyampaikan kepada mahasiswa, bahwa Hoax ada dimana-mana, kapanpun bisa menghampiri kita. Hoax tidak bisa dihilangkan, namun dampaknya bisa dikurangi melalui pengajaran digital literasi. Beliau juga berharap setelah sosialisasi digital literasi anti hoax mahasiswa ubb dapat mengantisipasi berita hoax dengan cara berhati-hati dengan judul provokatif, mencermati alamat situs (URL) yang telah terverifikasi, memeriksa fakta dan memverifikasi kebenaran, terlibat dalam berbagai

group anti hoax, serta memeriksa keaslian foto yang tersebar

Kegiatan pengabdian ini mengundang narasumber yang menyampaikan materi tentang Harapannya setelah mendapatkan materi Digital Literasi Anti Hoax ini Mahasiswa UBB dapat secara arif dan bijaksana dalam menggunakan media sosial dan memahami peran dan fungsi media sosial sebagai sarana digital literasi untuk mencerdaskan diri melalui penyebaran informasi yang baik dan berguna serta memiliki isi ilmu pengetahuan. Selanjutnya disampaikan materi tentang pengertian istilah Hoax. Pengertian Hoax dalam kamus Oxford (2017) diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang tujuannya untuk membuat kelucuan atau membawa bahaya. Hoax dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Bahkan Boese (2002) dalam bukunya "Museum of Hoaxes" istilah hoax pertama kali terpublikasi melalui almanak atau penanggalan palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff pada tahun 1709 untuk meramalkan kematian astrolog John Partridge Menurut Christiany Juditha Ada tiga pendekatan penting yang diperlukan untuk mengantisipasi penyebaran berita hoax di masyarakat

1. Pendekatan kelembagaan, dengan terus menggalakkan komunitas anti hoax
2. Teknologi dengan aplikasi hoax checker
3. dan literasi dengan gerakan anti berita hoax maupun sosialisasi kepada Masyarakat. Dan mengajarkan digital literasi kepada masyarakat.

Menurut Paul Gitser dalam pemaparan Arja Kusuma digital literasi adalah kemampuan untuk memahami informasi, lebih penting adalah mengevaluasi, mengintegrasikan

informasi dalam berbagai format yang bisa diakses melalui komputer. Kemampuan mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi disebut juga kemampuan mengkritik informasi. Menurut Paul Gitser kita tidak dapat memahami informasi yang didapat di internet tanpa mengevaluasi sumbernya dan menempatkannya dalam konteks (Paul Gitser dalam Pool, 1997).

Adapun cara atau metode untuk menghindari hoax diantaranya:

#### 1. **Hati-hati dengan Judul Provokatif**

Berita Hoax seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, oleh karena itu ketika menemukan judul berita yang provokatif sebaiknya mencari sumber lain yang berisi berita yang sama, kemudian dibandingkan isinya, apakah sama atau tidak. Adapun salah satu contoh berita hoax yang sensasional sebagai berikut



Gambar 1. Contoh berita hoax

#### 2. **Mencermati Alamat situs (URL)**

Menurut Dewan Pers di Indonesia terdapat 43000 situs yang mengklaim sebagai portal berita, dari jumlah tersebut yang terverifikasi sebagai situs berita tak kurang dari 300 situs, hal tersebut berarti banyak situs berita yang belum terverifikasi

yang berpotensi menyebarkan hoax.

3. **Memeriksa Fakta dan Memverifikasi kebenaran**

- Memastikan kebenaran alamat dewan redaksi yang dimuat dalam situs, dan susunan dewan redaksinya.
- Memperhatikan keberimbangan sumber berita,
- Mencermati anatar fakta dan opini, fakta dapat dibuktikan tempatnya, waktunya, ada saksi mata sedangkan opini berisi pendapat sehingga lebih bersifat subjektif

4. **Terlibat dalam berbagai group anti hoax**

Kita bisa terlibat dalam berbagai group anti hoax baik yang ada di media sosial

5. **Memeriksa keaslian foto**

Di era teknologi informasi dan komunikasi dan digukung dengan perangkat lunak memungkinkan seseorang untuk mengedit dan memutilasi gambar atau video sehingga menyebabkan informasi dari gambar tersebut tidak utuh, sehingga gambar yang ada dan beredar didunia maya harus dicek keasliannya dan sumber nya adapun cara mengeceknya dengan menggunakan <https://images.google.com/>



Gambar 2. Metode pengecekan berita dengan pencocokan gambar asli

Perluasan informasi mengenai sosialisasi anti hoax, informasi kegiatan ini disebarluaskan di media online di <http://lib.ubb.ac.id/berita/2019/09/23/35/tim-pengabdian-dosen-dan-upt-perpustakaan-ubb-gelar-kegiatan-sosialisasi-digital-literasi-anti-hoax> hal ini dilakukan agar masyarakat umum dapat lebih memahami pentingnya dalam memahami berita agar terhindar dari berita hoax.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pengabdian bersama mahasiswa dan narasumber



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi anti Hax dapat diakses secara online

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Kegiatan sosialisasi Literasi digital menuju mahasiswa UBB milenial anti hoax diikuti oleh mahasiswa dengan narasumber dari Perpustakaan Universitas Bangka Belitung dan hasil

- kerjasama dengan UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung
2. Terbentuk pemahaman dalam literasi digital khususnya dalam menghindari dari berita hoax sebagai bentuk berita yang tidak benar sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dalam berliterasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini terselenggara dengan kerjasama dengan UPT Perpustakaan Universitas Bangka Belitung yang didanai melalui hibah Pengabdian Jurusan Universitas Bangka Belitung

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Oxford Advanced Learner's Dictionary. 2005. Oxford: Oxford University Press  
Boese, A. (2002). *The Museum of Hoaxes*. Hardcover – November 11, 2002.